

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif studi kasus. Studi kasus menurut Setiadi (2013) adalah cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal yang dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terdapat masalah disuatu daerah. Dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui gambaran kebersihan gigi pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SDN Dengkol 02 Singosari Malang.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2010) merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh penulis atau subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Subjek penelitian pada studi kasus ini adalah anak usia sekolah. Dari keseluruhan jumlah siswa kelas III di SDN Dengkol 02 yaitu 30 siswa, 21 laki-laki dan 9 perempuan, hanya 3 siswa yang akan dijadikan subjek penelitian

dengan berdasarkan oleh kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. 3 subjek penelitian ini diambil berdasarkan jumlah prosentase terendah dari hasil pengisian kuesioner dan observasi personal hygiene gigi.

3.2.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2017).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa kelas III SDN Dengkol 02 Singosari Malang
- 2) Mempunyai masalah dengan kebersihan gigi
- 3) Siswa yang jarang melakukan gosok gigi
- 4) Siswa yang bersedia untuk dijadikan subjek penelitian
- 5) Siswa yang kooperatif dalam mengikuti proses penelitian

3.2.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab, antara lain: terdapat keadaan yang mengganggu kemampuan pelaksanaan, hambatan etis, dan subjek menolak berpartisipasi (Nursalam, 2017).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa kelas III yang kebersihan giginya baik
- 2) Siswa kelas III yang tidak masuk sekolah

- 3) Siswa yang menolak menjadi subjek penelitian

3.3 Fokus Studi Kasus

Fokus studi adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan (Setiadi, 2013). Adapun fokus studi dalam penelitian ini adalah gambaran kebersihan gigi pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SDN Dengkol 02 Singosari Malang.

3.4 Tempat dan Waktu

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dengkol 02 dengan alamat Jl. Pnb Hendricus Susanto No. 210 Dengkol RT: 02 RW: 04, kelurahan Dengkol, kecamatan Singosari, kabupaten Malang.

3.4.2 Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada 2 Januari 2019 – 10 Januari 2019.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Fokus Penelitian	Definisi Operasional	Parameter
<p>Personal Hygiene (gigi) pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.</p>	<p>Kebersihan diri tentang gigi hasil dari aktivitas dirumah yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan anak usia sekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan, hasil sesudah diberikan pendidikan kesehatan dilihat setelah 2 minggu.</p>	<p>1.Kebersihan gigi a. Gigi bersih. b. Warna gigi tidak kuning. c. Tidak ada tanda gigi berlubang. d. Tidak ada karies gigi. e. Tidak ada karang gigi/kalkulus. f. Tidak ada bau mulut. g. Tidak ada lesi pada gusi di sekitar gigi.</p>
<p>Pendidikan kesehatan (edukasi).</p>	<p>Pendidikan kesehatan dilakukan dengan memberikan edukasi tentang kebersihan gigi yang meliputi cara memelihara gigi, dan memberi tahu dampak yang terjadi jika tidak melakukan kebersihan gigi. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dan demonstrasi menggunakan media lembar balik dan alat peraga sebagai media pendidikan kesehatan. Penyuluhan dilakukan pada awal pertemuan dan selanjutnya dilakukan observasi pendampingan sebanyak 5x dalam waktu 2 minggu.</p>	<p>2. Satuan Acara Penyuluhan a. Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan. b. Siswa memahami materi yang dijelaskan. c. Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan kepada pemateri. d. Siswa dapat menjawab pertanyaan dari pemateri saat sesi timbal balik.</p> <p>3. Standart Operasional Prosedur (SOP) cara menggosok gigi. a. Siswa dapat menirukan cara menggosok gigi dengan baik dan benar. b. Siswa dapat melakukan cara menggosok gigi dengan baik dan benar. Siswa memahami cara menggosok gigi dengan baik dan benar.</p>

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah cara atau alat mengumpulkan data dalam pekerjaan penelitian. Instrumen yang dipilih haruslah yang sesuai dengan macam dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Instrument penelitian yang baik harus memenuhi beberapa syarat pokok yakni mudah, cepat serta tepat (Saepudin, 2011). Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan lembar observasi dan kuisisioner. Lembar observasi, yaitu peneliti melakukan observasi dengan lembar observasi yang sudah dibuat untuk mengetahui gambaran personal hygiene gigi dan keadaan gigi pada subjek penelitian. Pada lembar observasi didapatkan gambaran personal hygiene gigi yang dilakukan peneliti sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sedangkan kuisisioner digunakan sebagai validasi kebersihan gigi untuk mendapatkan data subjektif sebagai data pendukung yang diperoleh dari siswa. Beberapa alat dan bahan yang diperlukan untuk pengambilan data antara lain LCD, power point, lembar balik, pantom gigi, alat gosok gigi, SOP menggosok gigi, lembar observasi, kuisisioner.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Selama proses pengumpulan data, fokuskan pada penyediaan subjek, melatih tenaga pengumpul data (jika diperlukan), memerhatikan prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas, serta

menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016).

Dalam penelitian, proses pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa lembar kuesioner dan lembar observasi mengenai kebersihan gigi.

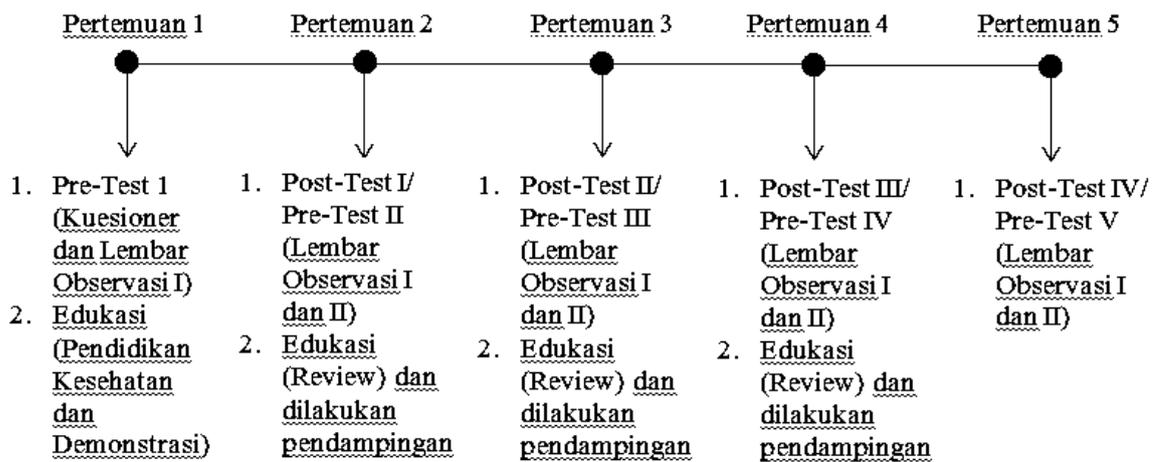
Langkah-langkah pengumpulan data pada studi kasus ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian kepada subjek penelitian memberikan *informed consent* kepada wali kelas dikarenakan responden masih dibawah umur.
- 2) Pada pertemuan 1, peneliti melakukan observasi menggunakan lembar observasi I dan membagikan lembar kuisisioner tentang personal hygiene gigi kepada seluruh siswa.
- 3) Lembar observasi I dan lembar kuesiner ini merupakan pre test yang nantinya dari hasil jawaban seluruh siswa dapat ditentukan 3 subjek penelitian yang akan dijadikan responden berdasarkan nilai prosentase hygiene terendah.
- 4) Selanjutnya peneliti memberikan pendidikan kesehatan dan Demonstrasi kepada seluruh siswa tentang personal hygiene gigi selama 60 menit.
- 5) Pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan 2 sampai dengan pertemuan 5, peneliti melakukan post test/pre test ulang untuk mengetahui perkembangan responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan dan demonstrasi menggosok gigi dengan menggunakan lembar observasi I dan

Lembar observasi II. Jika hasil belum baik, responden diberikan edukasi ulang (review) dengan menggunakan lembar balik. Peneliti juga melakukan pendampingan kepada responden selama penelitian berlangsung.

- 6) Peneliti melakukan observasi selama dua minggu dengan 3x pertemuan di minggu pertama dan 2x di minggu kedua.
- 7) Alat dan bahan untuk pengumpulun data yaitu pedoman observasi, kuisisioner, lembar balik, pantom gigi, dan alat gosok gigi.
- 8) Data yang telah diperoleh akan diolah peneliti.

Untuk lebih detailnya, berikut gambar prosedur pengumpulan data:



Gambar 3.1 Prosedur Pengumpulan Data.

3.8 Pengolahan Data

Menurut Setiadi (2013) pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan

informasi yang diperlukan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data yaitu:

- a. Editing, yaitu memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data.
- b. Coding, adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka/bilangan. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.
- c. Processing, setelah semua kuisioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah dimasukkan dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara memasukkan data dari kuisioner ke paket program komputer.
- d. Skoring, skoring dilakukan untuk mengukur kebersihan gigi dengan menggunakan pedoman observasi dan kuisioner jika jawaban benar/ya diberi bobot 1, jawaban salah/tidak diberi bobot 0.
- e. Tabulating, setelah data terkumpul melalui checklist, kemudian dihitung, ditabulasi dengan membuat tabel-tabel yang dapat memberikan gambaran statistika, menghitung frekuensi-frekuensi yang ada di dalam kategori dengan cara menghitung dan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Setelah semua data terkumpul, data yang akan di analisis meliputi data kebersihan gigi yang diperoleh dengan pedoman observasi dan kuisioner. Kemudian data setiap individu dianalisis dengan rumus

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

N : Prosentase skoring

SP : Skor yang diperoleh responden

SM : Skor maksimum

Kemudian hasil prosentase dari pemberian skor dan penilaian untuk variabel di interpretasikan menjadi dua kategori:

- 1) Hygiene : Jika seluruh indikator pengamatan personal hygiene terpenuhi yaitu seluruh hasil pengamatan responden dalam kategori “ya”.
- 2) Tidak hygiene : jika ada salah satu indikator pengamatan personal hygiene yang tidak terpenuhi yaitu ada hasil pengamatan responden dalam kategori “tidak”.

3.9 Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk *textular*, tabel dan grafik. Penyajian secara *textular* dibuat dalam bentuk narasi mulai dari pengambilan data sampai kesimpulan. Sedangkan penyajian bentuk tabel yang di dalamnya terdapat angka (data numeric) yang disusun dalam kolom dan baris dengan tujuan untuk menunjukkan frekuensi kejadian dalam kategori yang berbeda dan penyajian dalam bentuk grafik akan menunjukkan adanya perubahan jumlah atau prosentase sebuah data baik perubahan secara meningkat ataupun menurun yang dijadikan sebagai pembanding. (Setiadi, 2011).

3.10 Etika Penelitian

Masalah etika pada penelitian yang menggunakan subjek manusia menjadi isu sentral yang berkembang saat ini. Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Jika hal ini tidak dilaksanakan, maka peneliti akan melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang kebetulan sebagai klien. Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini kode etik yang digunakan peneliti yaitu:

1) Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Peneliti melaksanakan penelitian ini tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek.

b. Bebas dari eksploitasi

Peneliti memberikan keadaan yang menguntungkan kepada subjek. Peneliti meyakinkan kepada subjek bahwa partisipasi subjek dalam penelitian ini atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2) Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Peneliti memberikan atau menjelaskan inform consent serta tujuan dari penelitian yang akan dilakukan kepada subjek untuk bersedia menjadi responden, apabila subjek tidak bersedia itu adalah hak dari subjek untuk menolak menjadi responden.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Peneliti memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek.

c. *Informed Consent*

Subjek mendapat informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3) Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right for treatment*)

Peneliti memperlakukan secara adil kepada subjek baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Peneliti menggunakan inisial sebagai pengganti identitas responden untuk menjaga kerahasiaan dan privasi subjek penelitian.